

P-ISSN: 2355 - 8245 E-ISSN: 2614 - 5480	JPIPS : JURNAL PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL Tersedia secara online: http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jpips	Vol. 8, No. 1, Desember 2021 Halaman: 61-78
--	---	---

Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Sejarah di SMK Negeri 2 Sampit, Kabupaten Kotawaringin Timur

Riza Amalia¹, Novianti Rahmawati²

^{1,2} STKIP Muhammadiyah Sampit, Jl. K. H. Dewantara No.3, Kotawaringin Timur, Kalimantan Tengah, Indonesia

¹rz.amaliya@gmail.com , ²novianti11vianeno@gmail.com

Diterima: 29-10-2021.; Direvisi: 14-12-2021; Disetujui: 16-12-2021

Permalink/DOI: [10.15548/jpips.v8i1.13821](https://doi.org/10.15548/jpips.v8i1.13821)

Abstrak: Pandemi Covid-19 telah merubah proses pembelajaran di Indonesia, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara luring (konvensional), harus dilaksanakan secara daring. Hal ini bertujuan untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19. SMK Negeri 2 Sampit sebagai salah satu penyelenggara Pendidikan di Kabupaten Kotawaringin Timur, juga melaksanakan pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran terkait dengan efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah di SMKN 2 Sampit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling. Jumlah sampel adalah 12 subjek. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survey secara *online* dengan menggunakan *Google Form*, dan wawancara secara langsung dan *online* menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Teknik analisis data menggunakan model Miles & Huberman. Kesimpulan penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah dinyatakan efektif dan dijabarkan dalam 3 aspek yakni; (1) aspek sarana dan prasarana yang dimiliki guru untuk pembelajaran daring, (2) aspek respon siswa dan guru mengenai efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran sejarah (3) Aspek yang terakhir adalah pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dalam memutus mata rantai Covid-19.

Kata Kunci: *pembelajaran daring; pelajaran sejarah; covid-19*

Effectiveness of Online Learning on History Subjects at SMK Negeri 2 Sampit

Abstract: *In Indonesia, the Covid-19 pandemic has transformed the learning process. Learning, which is generally performed offline (conventionally), must now be conducted online. This is performed to slow the spread of the Covid-19 virus. Sampit Vocational High School, one of the education providers in East Kotawaringin Regency, also offers online learning. The goal of this study was to obtain an overview of the effectiveness of online learning in history subjects at SMKN 2 Sampit. This study employs a qualitative approach with a descriptive method. Purposive sampling was used. There are a total of 12 subjects represented in the samples. In this study, data was gathered through an online survey created with Google Forms, as well as direct and online interviews conducted with the Zoom Cloud Meeting application. The Miles and Huberman model is*

used in the data analysis technique. The study's conclusion is that the implementation of online learning in history subjects is declared effective, and it is described in three aspects: (1) aspects of the facilities and infrastructure owned by teachers for online learning, (2) aspects of student and teacher responses regarding the effectiveness of online learning in history subjects, and (3) aspects of student and teacher responses regarding the effectiveness of online learning in history subjects. (3) The final aspect is the use of online learning for history subjects to break the Covid-19 chain.

Keywords: *online learning; history lesson; covid-19*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 yang terjadi sejak awal tahun 2020 telah banyak merubah pola kehidupan masyarakat Indonesia, terutama merubah pola belajar sudah berlangsung sejak puluhan bahkan ratusan tahun yakni kegiatan belajar tatap muka (Yuliana, 2020). Kegiatan belajar mengajar tatap muka adalah kegiatan belajar mengajar dimana terjadi interaksi secara langsung antara guru dan peserta didik (Silitonga & D V, 2012).

Menurut *World Health Organization (WHO)* penyakit *coronavirus (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *coronavirus* yang baru ditemukan. Virus ini diketahui pertama kali muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina (Wasito & Wuryastuti, 2020). Tanda-tanda dan gejala klinis yang dilaporkan sebagian besar adalah demam, dengan beberapa kasus mengalami kesulitan bernafas. Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi dengan mencuci tangan secara teratur, menerapkan hidup sehat dan bersih (Isbaniah, Fathiyah dkk, 2020), untuk menghindari penyebaran virus ini, masyarakat diminta untuk membatasi aktivitas yang bersifat berkumpul agar dapat memutuskan rantai penyebaran virus *Covid-19*.

Pemerintah RI melalui surat edaran No 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (COVID-19)* pada poin kedua yaitu proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan: Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Pembelajaran daring sebenarnya bukan sesuatu yang baru, karena sudah diperkenalkan sejak lama. Pembelajaran daring adalah salah satu pilihan paling aman dalam penyelenggaraan belajar mengajar selama Pandemi Covid 19 karena akan meminimalisir adanya interaksi dengan banyak orang dan tentu saja diharapkan dapat menurunkan resiko penularan wabah Covid 19.

Belajar dari Rumah (BDR) atau pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring/online) atau disebut pembelajaran online. *E-learning* lahir mulai generasi keempat setelah adanya internet (Belawati, 2019), *e-learning* pertama kali dipopulerkan oleh Universitas Illionis. *E-Learning* diawali dengan dicetuskannya program CBT (*Computer Based Training*), pada awalnya program ini untuk mahasiswa, namun akhirnya program ini digunakan oleh hampir seluruh sekolah-sekolah yang ada disana (Ihwanah, 2016). Seiring dengan perkembangan zaman, pembelajaran secara konvensional (Adnan & Anwar Kainat, 2020) yaitu dengan guru dan murid yang mendatangi rumah atau sekolah mulai ditinggalkan. Guru menyampaikan materi pembelajaran, membagi pengalaman atau menginformasikan sesuatu, mulai sedikit demi sedikit berubah (Aqib, 2017). Hal ini dikarenakan pembelajaran daring mengubah

pendidikan dari yang berpusat pada guru (kelas tradisional) menjadi yang berpusat pada siswa, di mana siswa lebih bertanggung jawab atas pembelajaran yang mereka lakukan (Koi-Akrofi et al., 2020).

Pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran daring adalah pembelajaran yang diselenggarakan melalui jaringan web. Setiap mata pelajaran menyediakan materi dalam bentuk rekaman video atau *slideshow*, dengan tugas – tugas mingguan yang harus dikerjakan dengan batas waktu pengerjaan yang telah ditentukan dan adanya beragam sistem penilaian (Bilfaqih & Qomarudin, 2015). Dalam proses pembelajaran daring dikenal dua istilah yaitu metode sinkronus dan asinkronus (Sudarsana, dkk, 2018).

Pembelajaran daring sinkronus berasal dari kata sinkron dapat diartikan sebagai secara bersamaan, maknanya adalah dalam proses pembelajaran daring, walaupun guru dan peserta didik berada di lokasi geografis yang berbeda, namun keduanya dapat dijadwalkan dan bertemu pada saat bersamaan, di tempat yang sama dalam jaringan internet. Sehingga pelaksanaan pembelajaran berjalan secara *real time* (Belawati, 2019). Perangkat sinkronus memungkinkan adanya komunikasi dan kolaborasi secara bersamaan. Contoh perangkat sinkronus antara lain *Zoom Cloud Meeting, Microsoft team, Facebook chat, Line Chat, Whatsapp*, dan lain sebagainya. Pembelajaran sinkronus dapat membuat para siswa lebih dapat membuat para siswa bekerjasama, apabila diantara mereka ada kesulitan. Pengajar juga dapat melihat reaksi belajar siswa atas suatu topik dan suasana hati para siswa secara langsung, karena proses pembelajaran yang simultan. Namun ada kekurangan dari sistem sinkronus ini yaitu membutuhkan waktu cukup banyak untuk perencanaan belajar dan dukungan moral/sosial yang akhirnya dapat menurunkan intensitas diskusi pembelajar mengenai konten atau materi pembelajarannya sendiri, cenderung mahal karena mungkin memerlukan *bandwith* yang signifikan agar efisien serta berjalan dengan lancar, rendahnya fleksibilitas dalam belajar karena proses pembelajaran yang dilaksanakan secara bersamaan menuntut kehadiran guru dan siswa secara bersamaan (Belawati, 2019; Sudarsana, 2018).

Pembelajaran daring asinkronus berarti tidak pada saat bersamaan, jadi para peserta didik dapat menyelesaikan aktivitas pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran asinkronus kebalikan dari sinkronus, biasanya bahan pembelajaran diberikan melalui situs tertentu (*website/webpage*) ataupun melalui *platform (Learning Management System* atau LMS) Contohnya: *Moodle, Google Classroom*, dan lain sebagainya, dan interaksi dilakukan dengan menggunakan media komunikasi tidak langsung, seperti *e-mail, discussion board, message board*, atau forum *online* lainnya termasuk media sosial, seperti; *Whatsapp, Telegram*, dan lain sebagainya. Sebagian besar konten untuk pembelajaran daring disampaikan dengan menggunakan teknologi asinkronus. Perangkat asinkronus memungkinkan siswa untuk terhubung bersama dengan waktu mereka sendiri-sendiri. Kekurangan dari metode ini adalah siswa harus memiliki tingkat kedisiplinan.

SMK Negeri 2 Sampit yang berada di Kabupaten Kotawaringin Timur berada di Zona Merah, sesuai dengan yang di wartakan oleh Borneonews.co.id terdapat 3 kecamatan di Kabupaten Kotawaringin Timur yang masih zona merah hal ini menandakan bahwa pandemi Covid-19 belum berakhir (Hamim, 2020). Sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan diperkuat juga dengan SKB 4 menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di Masa Pandemi Covid 19 bahwa satuan pendidikan yang berada

di zona kuning, oranye dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan kegiatan Belajar Dari Rumah (BDR).

SMK Negeri 2 Sampit sebagai penyelenggara pendidikan melaksanakan pembelajaran dengan sistem daring. Fokus penelitian ini adalah pada pembelajaran daring di mata pelajaran sejarah. Sejarah merupakan mata pelajaran yang memberikan penekanan pada aspek pendidikan nilai dan bukan menyampaikan informasi semata (Kurniawan, 2020). Mata pelajaran sejarah diajarkan kepada siswa dengan harapan dapat memperkokoh solidaritas nasional, membangkitkan kebanggaan nasional yang mampu memberi inspirasi pada generasi muda lainnya serta menumbuhkan aspirasi mengenai masa depan yang gemilang (Harsiwi, 2017).

Mata pelajaran sejarah Indonesia wajib diajarkan baik pada Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Sejarah peminatan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 70 tahun 2013, mata pelajaran Sejarah Indonesia menjadi mata pelajaran wajib yang harus ditempuh oleh semua peserta didik baik di SMA/MA termasuk di jenjang sekolah vokasional/SMK. Pembelajaran sejarah yang dilaksanakan di SMK Negeri 2 Sampit menggunakan Kurikulum 2013 Revisi 2017, berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah No. 180/D/KEP/KR/2017. Hasil revisi tahun 2017 untuk jenjang SMK alokasi waktu untuk mata pelajaran sejarah adalah 108 jam pelajaran yakni 3 jam pelajaran per minggu dan hanya diberikan di kelas X saja (Pratama et al., 2019).

Dari hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Sampit yaitu Ibu Reni Nurdiyanningsih, SE, beliau menyatakan bahwa selama pandemi berlangsung, pembelajaran sejarah dilakukan secara daring dengan menggunakan beberapa aplikasi yaitu *Discord*, *Quizizz*, *Zoom Cloud Meeting* (premium), *Whatsapp*, *Google Classroom*. Ibu Reni mengungkapkan bahwa pembelajaran daring merupakan solusi yang tepat dalam penyelenggaraan belajar dan mengajar saat Pandemi COVID-19, sesuai dengan penelitian Sadikin dan Hamidah pembelajaran daring memiliki fleksibilitas dalam pelaksanaannya dan mampu mendorong perilaku jaga jarak dan meminimalisir munculnya keramaian yang dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran COVID-19 (Sadin & Hamidah, 2020). Namun terdapat kendala tersebut antara lain dari sisi siswa yang kurang disiplin, sinyal yang kurang mendukung, dan lain sebagainya. Kendala tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agung Rachmat dan Iwan Krisnadi bahwa kendala pembelajaran daring yaitu karena kuota data yang terbatas dan jaringan internet yang lambat (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Sehingga penelitian ini ingin mengetahui tentang efektivitas yakni suatu keadaan yang mampu menunjukkan keberhasilan atau capaian dari suatu tujuan sesuai yang telah direncanakan sebelumnya pada pembelajaran daring mata pelajaran sejarah. Permasalahan yang akan diteliti adalah terkait dengan efektivitas dari pembelajaran daring. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terkait dengan efektivitas pembelajaran daring di SMKN 2 Sampit. Urgensi dari penelitian ini untuk memberi masukan pada sekolah secara khusus dan Dinas Pendidikan Kab. Kotawaringin Timur dalam pengambilan keputusan terkait dengan pembelajaran daring.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Sugiyono, 2019). Menurut Bogdan dan Taylor metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya dapat diamati (Moleong, 2018). Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif yaitu berupa pemberian penjelasan dan gambaran terhadap hasil analisis efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah di SMKN 2 Sampit.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu penetapan sampel berdasarkan tujuan atau kepentingan tertentu (Mukhtar, 2013). Langkah dalam pengambilan sampel yaitu *pertama* dilakukan survey secara *online* dengan menggunakan *google form*. Setelah mendapat total sejumlah 126 siswa yang mengisi angket. *Kedua* responden sampel dikelompokkan ke dalam tiga kategori respon siswa: (1) setuju dengan penerapan pembelajaran daring, (2) tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring, dan (3) ragu dengan pembelajaran daring. *Keempat* menentukan subjek penelitian dari siswa yang menjawab setuju dengan penerapan pembelajaran daring. Aspek – aspek efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah yang diteliti pada penelitian ini, yakni ; Sarana dan prasarana yang dimiliki siswa untuk pembelajaran daring, Pelaksanaan pembelajaran daring (Respon siswa dan guru mengenai efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran sejarah), dan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dalam memutus mata rantai covid 19 (Sadikin & Hamidah, 2020) (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Kriteria subjek penelitian adalah siswa yang menyatakan setuju dengan penerapan pembelajaran daring pada survey pendahuluan. Peneliti menentukan 11 subjek yang mewakili tiap jurusan dan 1 orang guru mata pelajaran sejarah kelas X yang mengajar di kelas X TKR 1 & 2, X TSM 1 & 2, X ATP 1 & 2, X TAV & X TAB (total 8 kelas) untuk dilakukan wawancara.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan survei secara *online* dengan menggunakan *google form*, dan wawancara secara langsung dan *online* menggunakan aplikasi *Zoom Cloud Meeting*. Pengambilan data dilakukan dengan terlebih dahulu mengadakan survey dengan menyebarkan kuesioner secara online yang disebarkan menggunakan *google form* yang diberikan kepada mahasiswa melalui pesan *WhatsApp*. Teknik analisis data menggunakan model analisis Miles & Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data, serta penarikan dan verifikasi/ menarik kesimpulan (Miles & Huberman, 1994).

HASIL DAN PEMBAHASAN

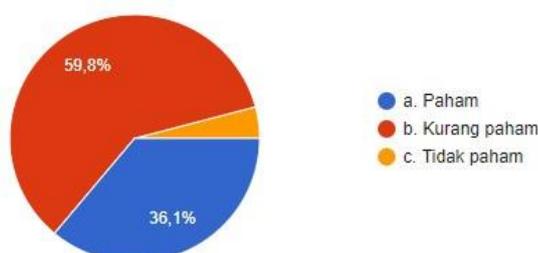
Hasil

Dari hasil survey *online* menggunakan aplikasi *google form* didapatkan hasil sebagai berikut: presentase siswa yang setuju dengan pembelajaran daring adalah 44,6% yang menyatakan setuju dengan penerapan pembelajaran daring; 32,2% yang menyatakan tidak setuju dengan penerapan pembelajaran daring; dan 23,1% yang menyatakan ragu dengan pelaksanaan pembelajaran daring, terlihat pada gambar 1 di bawah ini:



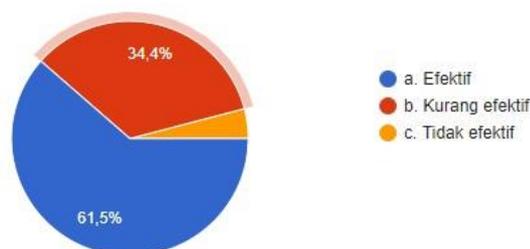
Gambar 1. Hasil survey *online*

Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran daring diperoleh hasil tertinggi sebanyak 59,8% yang menyatakan kurang paham; 36,1% menyatakan paham; dan 4,1% yang menyatakan tidak paham, terlihat pada gambar 2 dibawah ini.



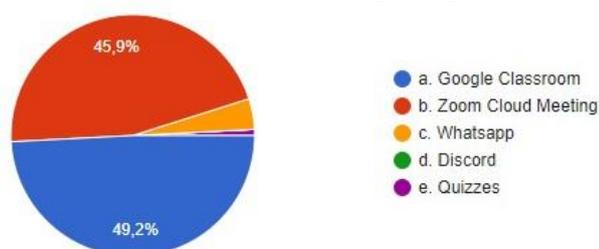
Gambar 2. Tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran daring

Efektivitas pembelajaran daring (*online*) pada mata pelajaran sejarah diperoleh hasil tertinggi sebanyak 61,5% yang menyatakan efektif; 34,4% menyatakan kurang efektif; dan 4,1% yang menyatakan tidak efektif, terlihat pada gambar 3 dibawah ini.



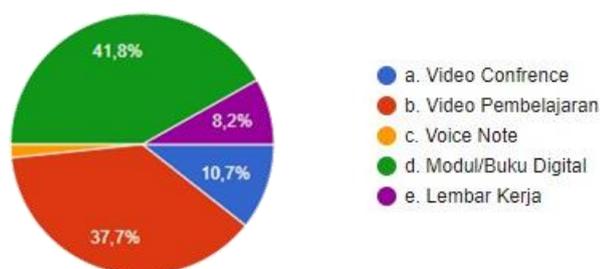
Gambar 3 Efektivitas pembelajaran daring

Aplikasi yang efektif untuk pembelajaran daring (*online*) mata pelajaran sejarah diperoleh hasil tertinggi sebanyak 49,2% yang menyatakan *Google Classroom*; 45,9% menyatakan *Zoom Cloud Meeting*; 4,1% yang menyatakan *WhatsApp*; 0,8% yang menyatakan *Quizizz*; dan 0% untuk *Discord*, terlihat pada gambar 4 dibawah ini.



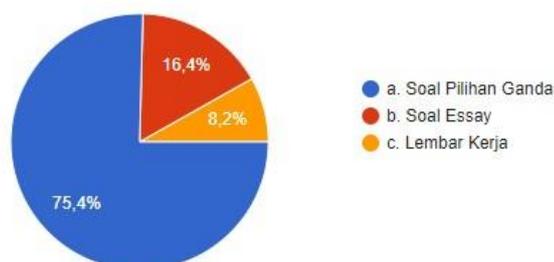
Gambar 4. Aplikasi yang efektif untuk pembelajaran daring

Model pembelajaran yang paling efektif untuk pembelajaran daring (*online*) mata pelajaran sejarah diperoleh hasil tertinggi sebanyak 41,8% yang menyatakan Modul/Buku *Digital*; 37,7% menyatakan Video Pembelajaran; 10,7% yang menyatakan *Video Conference*; 8,2% yang menyatakan Lembar Kerja; dan 1,6% yang menyatakan *voice note*, terlihat pada gambar 5 dibawah ini.



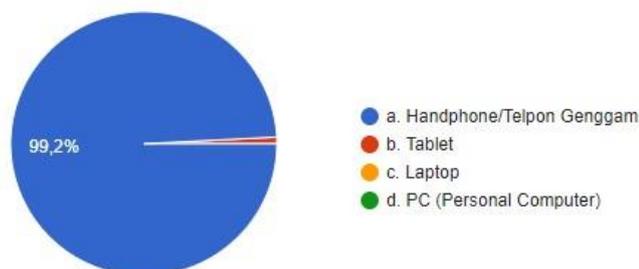
Gambar 5. Model pembelajaran yang paling efektif untuk pembelajaran daring

Jenis tugas yang membuat paham pada saat pembelajaran daring mata pelajaran sejarah diperoleh hasil tertinggi sebanyak 75,4% yang menyatakan soal pilihan ganda; 16,4% menyatakan soal esai; dan 8,2% yang menyatakan lembar kerja, terlihat pada gambar 6 dibawah ini.



Gambar 6. Jenis tugas yang membuat paham pada saat pembelajaran daring

Media apa yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring (*online*) mata pelajaran sejarah diperoleh hasil tertinggi sebanyak 99,2% yang menyatakan *handphone*/telpon genggam; dan 0,8% menyatakan tablet, terlihat pada gambar 7 dibawah ini.



Gambar 7. Media apa yang digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran daring

Hal menarik yang bisa dilihat dari hasil survey ini adalah bahwa media yang digunakan siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah *handphone*. Kemudian dalam tingkat pemahaman terhadap pembelajaran daring sebanyak 59,8 % siswa/ subjek menjawab kurang paham, sedangkan untuk yang menjawab paham adalah sebanyak 36,1 %. Namun ketika ditanyakan terkait dengan efektivitas siswa yang

menjawab bahwa pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dapat dikatakan efektif adalah sebanyak 61,5 %. Sehingga untuk sementara dari hasil survey dapat disimpulkan bahwa siswa menyatakan pembelajaran daringnya efektif namun masih kurang paham. Hal ini dimungkinkan terjadi karena adanya kendala secara teknis dari sarana yang digunakan oleh siswa.

Adapun dari hasil wawancara (data wawancara dengan guru tanggal 30 September 2021) dengan menanyakan beberapa pertanyaan yang dikembangkan dari aspek – aspek efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah diperoleh hasil untuk aspek pertama yakni sarana dan prasarana yang dimiliki siswa dan guru untuk pembelajaran daring bahwa secara umum subjek memahami pembelajaran daring, buktinya bahwa mereka mampu menjelaskan tentang siklus atau alur pembelajaran daring. Siklus pembelajaran daring dimulai dari pembukaan (guru menanyakan kondisi siswa, appersepsi, tujuan dan strategi pembelajarannya), Isi (penyampaian bagian inti, pemberian tugas), dan Penutup (penyampaian materi untuk selanjutnya/minggu depan, memotivasi siswa yang kurang aktif, dan penutup).

Keseluruhan subjek menggunakan *handphone* untuk pembelajaran daring. Penggunaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring memiliki kekurangan diantaranya baterai *handphone* yang cepat habis, memori penyimpanannya kurang besar, kurang bisa menangkap jaringan saat melakukan *zoom*, layar *handphone* (kurang besar) sehingga kesulitan apabila digunakan untuk membaca modul, tidak bisa melakukan *fast charging*, hanya memiliki *dual camera*, dan terkadang bisa *hang*. Kelebihan dari penggunaan sarana dan prasarana antara lain memorinya besar, gambarnya bagus, mudah dalam menjalankan pembelajaran, kapasitas baterai cukup besar, ukuran layar besar, mudah dibawa, tidak memakan tempat, memiliki fitur bisa membagi layar, layarnya bisa dibelah, dan kameranya lumayan jernih.

Aspek kedua adalah pelaksanaan pembelajaran daring (respon siswa dan guru mengenai efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran sejarah). Keseluruhan subjek menyetujui pelaksanaan pembelajaran daring, berikut ini alasan subjek setuju dengan pembelajaran daring, antara lain: agar siswa tidak terkena Covid-19, daring bisa mencegah berkembangnya virus, supaya bisa saling menjaga jarak dan tetap terjaga dari gejala Covid ini, di masa Pandemi Covid 19 ini kita harus menerapkan protocol Kesehatan seperti jaga jarak, menghindari keramaian.

Alasan selanjutnya adalah lebih mudah untuk konsentrasi pada materi yang dijelaskan dan jika disekolah *offline* lebih susah buat untuk memahami materi, jika tidak melaksanakan pembelajaran daring kita tidak dapat bersekolah dikarenakan pandemic Covid-19, dalam kondisi pandemi seperti ini jika memaksakan untuk tatap muka beresiko juga maka itu setuju dengan penerapan daring meskipun dalam kondisi pandemi masih bisa KBM meskipun tidak terlalu efektif, dan di masa yang sekarang belum aman melakukan pembelajaran secara tatap muka atau di kelas, karena takutnya pelajar bisa terkena atau terjangkit virus yang sedang berkeliaran sekarang, pembelajaran lebih baik di lakukan dirumah atau daring.

Pada dasarnya siswa menyetujui dan menganggap bahwa pembelajaran daring terutama pada mata pelajaran sejarah merupakan sebuah keputusan yang tepat apalagi di tengah Pandemi Covid 19 yang sedang merebak. Siswa sangat terbantu dengan adanya pembelajaran daring yang sudah dilaksanakan oleh sekolah. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat kendala dan kekurangan pembelajaran daring, yaitu: Gangguan pada wifi, kurang memiliki kuota data, tidak bisa bertemu langsung dengan

guru, sehingga Interaksinya kurang maksimal, jaringan lambat, pembelajaran kurang efektif dan kurang jelas dipahami, ada gangguan suara lain yang masuk dalam zoom, kurang nyaman dalam berinteraksi dengan guru, apabila banyak bertanya via *handphone (whatsapp)* bisa menimbulkan salah paham, dan guru tidak menjelaskan secara detail, terlihat terburu-buru dalam menjelaskan materi pelajaran.

Di samping adanya kendala dan kekurangan pembelajaran daring, terdapat juga kelebihan dari pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu: Ketepatan waktu guru saat mengirim tugas dan materi, jam pelajaran berkurang, guru menjelaskan ke siswa dengan jelas, sehingga siswa menjadi paham, lebih aman dalam melakukan pembelajaran karena dapat memutuskan rantai covid, mudah konsentrasi dalam menerima materi, dapat memahami tentang sejarah yang tidak diketahui, lebih *stay* dirumah, cepat masuk kelas, lebih mudah dalam pembagian materi, bisa dilakukan dimana saja, dan rutin masuk terus setiap hari, setiap minggu. Adanya kelebihan yang disampaikan oleh subjek atau dalam hal ini siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran daring memang berjalan dengan baik dan semestinya.

Aspek yang ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dalam memutus mata rantai Covid 19. Pada aspek ini keseluruhan subjek sepakat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memang sudah efektif, yakni usaha belajar yang dilakukan sudah mencapai hasil dan target sesuai dengan yang diharapkan. Berknaan dengan topik – topik pembelajaran yang dipelajari rata-rata subjek mampu menyebutkan dengan tepat, artinya mereka menangkap apa yang sudah disampaikan oleh guru. Aplikasi yang paling efektif yang digunakan dalam pembelajaran daring mata pelajaran sejarah adalah *Zoom Cloud Meeting* dan *Google Classroom*. Sedangkan Model pembelajaran paling efektif untuk pembelajaran daring (online) mata pelajaran sejarah: Buku digital dan modul digital (jawaban terbanyak), *Video conference*, dan Video pembelajaran. Jenis tugas yang membuat paham pada saat pembelajaran daring : Soal pilihan ganda (jawaban terbanyak), lembar kerja, kerja kelompok via zoom, soal portofolio, dan Esai.

Pembahasan

Sarana dan prasarana yang dimiliki guru dan siswa untuk pembelajaran daring

Pelaksanaan pendidikan di sekolah memerlukan beberapa komponen yang harus ada untuk memperlancar pelaksanaan pendidikan, beberapa komponen yang harus dipenuhi mulai dari adanya siswa, struktur organisasi sekolah, guru, tenaga kependidikan, biaya, dan sarana serta prasarana. Pembelajaran daring pada hakekatnya adalah pendidikan jarak jauh, bukan Pendidikan konvensional. Sehingga sarana dan prasarana agak berbeda dengan pendidikan konvensional.

Sarana pendidikan adalah seluruh perlengkapan atau peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana Pendidikan adalah seluruh kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang dan mendukung pelaksanaan proses pendidikan di sekolah (Rahayu & Haq, 2021). Jadi, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah hal yang sangat penting yang harus ada dalam pembelajaran, apabila salah satu hal tersebut tidak ada, maka dapat dimungkinkan bahwa proses pembelajaran akan terganggu atau tidak berjalan dengan semestinya.

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada awal Maret 2020 membuat proses pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di sekolah, tidak lagi bisa dilaksanakan

seperti sedia kala. Dengan kata lain, siswa tidak bisa menggunakan sarana belajar seperti; peralatan dan media pendidikan (buku cetak, buku paket, dan buku penunjang), perabotan tambahan (rak buku, papan tulis, meja, sarana untuk berorganisasi, seperti; OSIS, pramuka, dan lain sebagainya), serta peralatan pendidikan dan prasarana belajar seperti; gedung sekolah, ruang kelas, ruang ibadah, kantin, dan lain sebagainya.

Pada saat pembelajaran daring mata pelajaran sejarah, otomatis tidak bisa menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah, karena adanya aturan untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah. Sebagai pengganti sarana dan prasarana pembelajaran yang ada di sekolah, maka perlu disediakan sarana dan prasarana yang dapat diandalkan (Morgan, 2020) untuk pembelajaran daring di rumah, untuk sarana seperti *handphone* jenis *smartphone* (ponsel pintar), *personal computer* (PC), *laptop*, aplikasi belajar daring, listrik, data serta jaringan internet (Ahmadon et al., 2020; Amelia et al., 2020), sedangkan prasarana yaitu tempat belajar yang memadai di rumah masing-masing. Dari hasil survey menyatakan bahwa 99,2% siswa menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan *handphone/smartphone*, hal ini sejalan dengan penelitian yang terjadi di India bahwa hampir 80% siswa menggunakan *handphone* untuk mengikuti kelas *online* (Ahmadon et al., 2020), dan penelitian yang dilakukan oleh Agung Rachmat dan Iwan Krisnadi (2020) bahwa 97,7 % siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang menggunakan *handphone* (HP) untuk pembelajaran daring.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran daring SMKN 2 Sampit sudah melaksanakan survey kesiapan belajar dan hasilnya ada siswa yang memiliki sarana dan ada yang tidak, untuk siswa yang tidak memiliki sarana untuk pelaksanaan pembelajaran daring, SMKN 2 Sampit menyediakan *laptop* bagi yang siswa yang dekat dengan sekolah namun tidak memiliki *handphone* (sarana apapun untuk pembelajaran daring) dan wifi bagi siswa yang memiliki *handphone*, namun tidak sanggup membeli pulsa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anugrahana bahwa hambatan pelaksanaan pembelajaran daring dari segi sarana adalah anak tidak memiliki *handphone*, kedua memiliki *handphone* tetapi terkendala fasilitas *handphone* dan koneksi internet, dan ketiga keterbatasan koneksi internet (Anugrahana, 2020). Seperti halnya juga penelitian yang dilakukan oleh Hogan (2020) bahwa anak dari keluarga dengan tingkat penghasilan yang rendah memiliki kemungkinan yang kecil untuk memiliki akses ke computer dan internet dirumah. SMKN Negeri 2 Sampit mendukung penuh terlaksananya pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah, dengan menyediakan sarana pembelajaran daring bagi siswa yang tidak memiliki sarana, karena pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk mempermudah siswa dalam mengakses materi pembelajaran dan informasi – informasi terkait pembelajaran secara efisien (Rahayu & Haq, 2021).

Namun dalam pelaksanaannya banyak sekali kekurangan dari pengguna *handphone / smartphone* sebagai sarana pembelajaran daring. Jika diklasifikasikan terdapat dua temuan yang terkait dengan kekurangan dari *handphone* yaitu fitur (baterei *handphone* yang cepat habis, memori penyimpanannya kurang besar, layar *handphone* (kurang besar) sehingga kesulitan apabila digunakan untuk membaca modul, tidak bisa melakukan *fast charging*, hanya memiliki *dual camera*, dan terkadang bisa *hang*) dan kemampuan dalam menangkap jaringan yakni kurang bisa menangkap jaringan saat melakukan *zoom*. Akan tetapi *handphone* juga memiliki kelebihan yang menunjang pembelajaran daring, jika diklasifikasikan terdapat dua temuan yang terkait dengan kelebihan dari *handphone* yaitu fitur (memorinya besar, kapasitas baterei cukup besar,

ukuran layar besar, memiliki fitur bisa membagi layar, layarnya bisa dibelah, dan kameranya lumayan jernih).

Respon siswa dan guru mengenai efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran sejarah

Pembelajaran daring mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Sampit menggunakan kurikulum Tahun 2013 Revisi Tahun 2017. Terdapat 13 KD untuk mata pelajaran sejarah (Pratama et al., 2019). Namun penerapan di sekolah menyesuaikan dengan kondisi masing-masing sekolah, dan untuk di SMK Negeri 2 Sampit diterapkan 10 KD. Respon siswa dan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran daring adalah setuju dengan pelaksanaannya. Alasan utama menyetujui pelaksanaan pembelajaran daring yakni mencegah berkembangnya virus Covid 19 dan agar tetap menerapkan protocol kesehatan pencegahan Covid-19. Protokol kesehatan merupakan serangkaian prosedur atau tindakan terperinci untuk mengantisipasi peningkatan penyebaran dan jumlah infeksi Covid-19, beberapa langkah dari protokol kesehatan adalah tidak kontak langsung dengan pasien positif *Corona Virus*, menggunakan masker pelindung saat berpergian, menutup mulut ketika batuk dan bersin, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir atau menggunakan *hand sanitizer*, dan menjaga jarak minimal 1 meter (Pinasti, 2020). Pelaksanaan pembelajaran daring di rumah mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Sampit sesuai dengan arahan dari Direktorat Pembinaan SMK di Masa Kebiasaan Baru, karena Pendidikan vokasi menuntut keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mata pelajaran sejarah termasuk dalam mata pelajaran non produktif, yang tidak membutuhkan praktikum dan pelaksanaannya 100% daring karena SMK Negeri 2 Sampit termasuk dalam sekolah yang tidak mau ambil resiko dengan kejadian pandemic Covid-19 ini (Pinasti, 2020), sehingga pelaksanaannya baik mata pelajaran produktif dan non produktif dilaksanakan secara daring.

Pembelajaran yang efektif merupakan suatu kombinasi yang tersusun mulai unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku-buku, alat belajar), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018). Pada pembelajaran daring mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Sampit guru telah berperan efektif dengan mempersiapkan serta membuat perangkat mengajar yang terdiri dari silabus, program tahunan, program semester, perhitungan minggu efektif (semester ganjil 2020/2021 dan semester genap 2020/2021), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kemudian dari sisi siswa, para siswa SMK Negeri 2 Sampit mengikuti pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dengan baik walaupun rata-rata tingkat kehadiran di akhir semester hanya mencapai 75%. Hal ini didasarkan pada presensi kehadiran siswa (yang di centang manual sebelum *zoom meeting*) dan dokumen *screenshot* pembelajaran daring di *zoom meeting room*. Berkaitan dengan material dalam pembelajaran daring atau sarana dan prasarana, untuk sarana seperti *handphone* jenis *smartphone* (ponsel pintar), *personal computer* (PC), *laptop*, aplikasi belajar daring, listrik, data serta jaringan internet, sedangkan prasarana yaitu tempat belajar yang memadai di rumah masing-masing. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah sudah terdapat sarana dan prasarana yang menunjang dan dapat diandalkan, dan bahkan SMK Negeri 2 Sampit juga berupaya memberi solusi pada siswa yang tidak memiliki sarana pembelajaran daring yaitu dengan meminjamkan *laptop*. Survey juga menyatakan bahwa 99,2% yang memiliki *handphone*/telpon genggam. Aplikasi yang paling efektif yang digunakan dalam pembelajaran daring mata

pelajaran sejarah menurut guru dan siswa adalah *Zoom Cloud Meeting* dan *Google Classroom*.

Proses pembelajaran mata pelajaran sejarah tahun ajar 2020/2021 dilakukan dengan dua model yaitu sinkronus dan asinkronus, untuk pelaksanaan pembelajaran sejarah secara sinkronus menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan asinkronus menggunakan *Google Classroom* dan *Whatsapp*. *Zoom Cloud meeting* merupakan aplikasi virtual meeting yang dapat mempertemukan guru dan siswa dalam satu ruangan maya (virtual) yang terhubung melalui internet. Pembelajaran daring asinkronus menggunakan aplikasi *Google Classroom* dan *Whatsapp*, asinkronus yang dapat diartikan sebagai tidak pada waktu bersamaan, jadi siswa dapat melakukan pembelajaran sendiri berbeda dengan guru saat memberikan materi (Belawati, 2019; Hartanto, 2016; Sudarsana, 2018).

Pelaksanaan pembelajaran tatap muka diganti dengan tatap maya dengan bantuan aplikasi *zoom cloud meeting*, adapun penggunaan aplikasi *zoom cloud meeting* pada penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa, Laili Komariyah, dan Muliati Syah di SMK Negeri 6 Samarinda yang menyatakan bahwa pemanfaatan model *e-learning* dengan menggunakan *google classroom* dan *zoom cloud meeting* dapat dijadikan strategi pembelajaran fisika untuk meningkatkan hasil belajar, kemandirian belajar, dan kemampuan dalam memperoleh pengetahuan maupun informasi dari berbagai sumber (Nisa et al., 2021). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ramadani bahwa fitur yang dimiliki oleh aplikasi *zoom cloud meeting* sangat berpengaruh dan dibutuhkan oleh pelajar dan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran, terlepas bahwa aplikasi ini juga masih memiliki kendala (Ramadani et al., 2021).

Aplikasi *google classroom* digunakan untuk menyimpan materi dan tugas harian, serta soal PTS (Penilaian Tengah Semester) serta info-info terkait pelajaran sejarah, penggunaan *google classroom* dibarengi dengan *google form*. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran sejarah, aplikasi *google classroom* dimanfaatkan sebagai *Learning Management System (LMS)*. *Google Classroom* adalah sebuah *Learning Management System* yang dibuat oleh *Google* untuk guru, bagian dari *Google Apps for Education (GAFE)*. Aplikasi ini menyediakan ruang untuk guru agar dapat berkomunikasi, menyampaikan pengumuman, menanyakan pertanyaan, menyediakan materi pembelajaran dan memberikan penugasan kepada siswa (Sudarsana et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Arifin Rahmanto dan Bunyamin menunjukkan bahwa aplikasi *google classroom* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui perencanaan, proses, hasil, dan evaluasi belajar (Rahmanto & Bunyamin, 2020). Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan pada oleh Roliana Manurung, Arief Sadjiarto, dan Destri Sambara Sitorus di XI MIPA 1-3 SMAN 2 Pangkalan Bun menyatakan bahwa penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran membawa dampak pada keaktifan siswa-siswi dilihat dari segi sarana & prasarana, motivasi belajar siswa, dan dukungan guru dan orang tua (Manurung et al., 2021). Penelitian lain yang juga mendukung penelitian ini adalah hasil temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Amlin pada siswa kelas XII Busana 2 SMK Negeri 3 Baubau, yang menyebutkan bahwa pembelajaran dengan media *Google Classroom* dan *Whatsapp* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 pada mata pelajaran matematika karena *google classroom* memberikan kemudahan guru dalam memberikan materi dan memudahkan siswa dalam mengakses tugas atau materi dalam berbagai bentuk mulai

dari dokumen, tulisan, foto, gambar, dan lain sebagainya. Hal ini ditunjang dengan penggunaan aplikasi Whatsapp yang dapat memudahkan interaksi guru dan siswa untuk mengulang pelajaran, berdiskusi, dan sebagainya (Amlin, 2021).

Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring, terdapat kendala dan kekurangan pembelajaran daring, yang diklasifikasikan menjadi 3 yakni kendala dan kekurangan dari segi sarana, cara penyampaian guru saat pembelajaran, dan proses belajar. Kendala dan kekurangan dari segi sarana, antara lain; Gangguan pada WiFi/*Wireless Fidelity*, kurang memiliki kuota data, ada gangguan suara lain yang masuk dalam *zoom room*. Kendala dari segi cara penyampaian guru saat pembelajaran, antara lain; guru tidak menjelaskan secara detail, terlihat terburu-buru dalam menjelaskan materi pelajaran. Kendala dari segi proses belajar, antara lain; tidak bisa bertemu langsung dengan guru, sehingga interaksinya kurang maksimal, pembelajaran kurang efektif dan materi kurang jelas dipahami karena *online*, kurang nyaman dalam berinteraksi dengan guru, apabila banyak bertanya via *handphone (whatsapp)* bisa menimbulkan salah paham.

Kendala dan kekurangan dari segi sarana ini sejalan dengan penelitian Amlin dan Saputro (Amlin, 2021; Saputro et al., 2021) yang menyatakan bahwa beberapa kendala dalam pembelajaran daring mata ialah keterbatasan paket data, meskipun siswa sudah mendapat bantuan kuota belajar dari pemerintah dan sekolah. Sejalan juga dengan penelitian dari Amelia (2020) bahwa kendala dari aplikasi *zoom cloud meeting* adalah hilangnya koneksi internet pada saat berlangsungnya zoom, yang mengharuskan mahasiswa harus *login* ulang ke *zoom*, didukung juga oleh penelitian Noviansyah dan Mujiono (2021) bahwa 55,55% siswa kesulitan dalam jaringan internet. Kendala dari segi cara penyampaian guru saat pembelajaran, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Noviansyah dan Mujiono pada siswa SMK Ganeshatama XI DPIB yang menyebutkan bahwa 52,77% siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru (Noviansyah & Mujiono, 2021). Kendala dari segi proses belajar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad bahwa penggunaan aplikasi zoom sebagai media pembelajaran online pada siswa SMA dapat dikatakan kurang, karena siswa kurang memahami materi (Ahmad, 2021).

Selain kendala juga terdapat kelebihan dari pembelajaran daring, yakni dari segi guru, antara lain; ketepatan waktu guru saat mengirim tugas dan materi, guru menjelaskan ke siswa dengan jelas, sehingga siswa menjadi paham. Dari segi proses belajar, antara lain; jam pelajaran berkurang, lebih aman dalam melakukan pembelajaran, cepat masuk kelas, dan rutin masuk terus setiap hari, setiap minggu, mudah konsentrasi dalam menerima materi, dapat memahami tentang sejarah yang tidak ketahui. Temuan dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ike Yustanti dan Dian Novita yang menyatakan bahwa dalam *e-learning* dapat disusun petunjuk belajar dan menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari (Yustanti & Novita, 2019).

Kelebihan dari segi sarana dan prasarana, antara lain: bisa dilakukan dimana saja, lebih bisa *stay* dirumah, dan lebih mudah dalam pembagian materi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 3 Padang, bahwa aplikasi dalam pembelajaran *online* dapat membuat siswa belajar secara mandiri dan dapat belajar dimana saja dan kapan saja, guru pun dapat memberikan materi dan tugas

kepada siswa tanpa harus tatap muka (Ningsih & Erdisna, 2021). Kelebihan dari prasarana yakni bisa lebih *stay* dirumah sejalan dengan penelitian di SMK IT Rabbi Radhiyya Rejang Lebong. yang menyatakan bahwa dengan adanya pembelajaran online bisa tetap *stay* dirumah dan beribadah dirumah (Elisvi et al., 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dalam memutus mata rantai covid 19

Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dalam memutus mata rantai Covid 19. Pada aspek ini keseluruhan subjek sepakat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memang sudah efektif. Guru mata pelajaran sejarah menyatakan bahwa rata-rata siswa sudah mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yakni 60. Namun ada beberapa siswa yang akhirnya tidak mencapai KKM, karena selama pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021 ganjil genap tidak masuk sama sekali, namun kebijakan dari guru mata pelajaran sejarah, apabila ada siswa yang tidak mencapai KKM, namun mendapatkan rekomendasi dari wali kelas, maka guru akan meluluskan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian eksperimen yang dilakukan oleh Wibowo Heros Satrio tentang Efektivitas Pembelajaran Sejarah dengan menggunakan *E-learning* materi Kolonialisme dan Imperialisme Barat di Indonesia pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Semarang yang menyatakan bahwa *e-learning* cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar sejarah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 9 Semarang (Wibowo, 2014).

Aspek yang ketiga adalah pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dalam memutus mata rantai Covid 19. Pada aspek ini keseluruhan subjek sepakat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memang sudah efektif, yakni usaha belajar yang dilakukan sudah mencapai hasil dan target sesuai dengan yang diharapkan. Berkenaan dengan topik – topik pembelajaran yang dipelajari rata-rata subjek mampu menyebutkan dengan tepat, artinya mereka menangkap apa yang sudah disampaikan oleh guru.

Sedangkan model pembelajaran paling efektif untuk pembelajaran daring (online) mapel sejarah: buku *digital* dan modul *digital* (jawaban terbanyak), *Video conference*, dan video pembelajaran (Video Kesaksian Korban Westerling dan Video Proklamasi Bung Karno). Penggunaan buku dan modul *digital* sesuai dengan kondisi pandemi Covid-19, karena bahan ajar seperti itu dapat dipelajari secara mandiri oleh siswa (Saputro et al., 2021). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 8 Kota Tangerang bahwa 40,9% memilih modul/buku digital/e-book sebagai model ajar yang paling efektif saat pembelajaran daring di masa pandemi, diikuti dengan *jobsheet* (Langkah kerja) dan urutan ketiga adalah video pembelajaran, dan hanya 13,6 % siswa yang menyatakan bahwa *video conference* efektif (Rachmat & Krisnadi, 2020).

Pemberian tugas dan resitasi adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk merangsang siswa untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Menurut Metode pemberian tugas & resitasi merupakan (Abdul Majid, 2013: 208-209) upaya membelajarkan siswa dengan cara memberikan tugas penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri atau menampilkan diri dalam menyampaikan hasil dengan tuntutan klasifikasi atau kompetensi yang ingin dicapai (Widodo et al., 2016). Pada pembelajaran daring mata pelajaran sejarah salah satu tugas yang diberikan oleh guru adalah pengulangan pengucapan sumpah pemuda. Jenis tugas yang membuat paham pada saat pembelajaran daring: soal pilihan ganda (jawaban

terbanyak), lembar kerja, kerja kelompok via *zoom*, soal portofolio, dan esai. Adapun hasil penelitian dari Rachmat & Krisnadi (2020) menyebutkan bahwa jenis tugas yang paling efektif pada pembelajaran daring adalah soal pilihan ganda sebanyak 72,7 %, *jobsheet* sebanyak 15,9%, dan soal esai sebanyak 11,4% siswa yang memilih.

KESIMPULAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi pada Bulan Maret 2020, telah merubah proses pembelajaran yang dilaksanakan secara konvensional/tradisional menjadi *online*. Opsi pembelajaran daring merupakan pilihan yang paling tepat untuk masa Pandemi Covid-19, dikarenakan pembelajaran daring dapat mengurangi potensi penyebaran dan penularan virus Covid-19, sekaligus bisa tetap melangsungkan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran sejarah di SMK Negeri 2 Sampit dapat dikatakan efektif. Hal ini dilihat dari tiga aspek yakni sarana dan prasarana yang dimiliki guru dan siswa untuk pembelajaran daring, respon siswa dan guru mengenai efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dan pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dalam memutus mata rantai Covid-19.

Hasil penelitian yang dapat disimpulkan dari aspek sarana dan prasarana yang dimiliki guru untuk pembelajaran daring, bahwa dari survey pendahuluan dinyatakan bahwa 99,2% siswa menggunakan *handphone* untuk pembelajaran daring, hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara dengan seluruh subjek penelitian bahwa memang benar keseluruhan subjek menggunakan *handphone* untuk pembelajaran daring. Dalam penggunaan sarana terdapat dua kekurangan, yakni dari segi fitur dan kemampuan dalam menangkap jaringan.

Dari aspek respon siswa dan guru mengenai efektivitas pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran mata pelajaran sejarah tahun ajar 2020/2021 dilakukan dengan dua model yaitu sinkronus dan asinkronus, untuk pelaksanaan pembelajaran sejarah secara sinkronus menggunakan *Zoom Cloud Meeting* dan asinkronus menggunakan *Google Classroom* dan *Whatsapp*. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini terdapat kendala yang diklasifikasikan menjadi 3 yakni kendala dan kekurangan dari segi sarana, cara penyampaian guru saat pembelajaran, dan proses belajar. Pembelajaran daring mata pelajaran sejarah tidak hanya mengandung kendala dan kekurangan, namun juga memunculkan kelebihan dari pembelajaran daring, yakni dari segi guru, dari segi proses belajar, dan segi sarana dan prasarana.

Aspek yang terakhir adalah pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran sejarah dalam memutus mata rantai Covid-19, dinyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah berhasil karena rata-rata siswa sudah mampu mencapai KKM. Sedangkan model pembelajaran paling efektif untuk pembelajaran daring (online) mapel sejarah: buku *digital* dan modul *digital* (jawaban terbanyak). Jenis tugas yang membuat paham pada saat pembelajaran daring: soal pilihan ganda (jawaban terbanyak).

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M., & Anwar Kainat. (2020). Online learning amid the COVID-19 pandemic: Students' perspectives. *Journal of Pedagogical Sociology and Psychology*, 2(1), 45–51. <https://doi.org/http://www.doi.org/10.33902/JPSP.2020261309>

- Ahmad, F. A. (2021). Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online terhadap Pelajaran Matematika pada Siswa SMA di Tangerang Selatan. *Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 264–275.
- Ahmadon, F., Ghazalli, H. I. M., & Rusli, H. M. (2020). Studying during Pandemic: A Review of Issues from Online Learning in the Middle of COVID-19. *2020 6th International Conference on Interactive Digital Media (ICIDM)*, 1–4.
- Amelia, A., C. B. D., Hasanah, U., Putra, A. M., & Rahman, H. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28–37.
- Amlin. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Media Google Classroom dan WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 bagi Siswa Kelas XII Busana 2 SMK Negeri 3 Baubau. *Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 8(3), 431–437. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3907>
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289.
- Aqib. (2017). *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. CV. Yrama Widya.
- Belawati, T. (2019). *Pembelajaran online* (kedua). Universitas Terbuka.
- Elisvi, J., Archanita, R., Wanto, D., & Warsah, I. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Online di SMK IT Rabbi Radhiyya Masa Pandemi Covid-19. *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 16–42.
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran yang Efektif. *At-Tafkir*, XI(1), 85–99.
- Hamim, M. (2020). 3 Kecamatan di Kotawaringin Timur Bertahan di Status Zona Merah Covid-19. <https://www.borneonews.co.id/>
- Harsiwi, F. D. (2017). Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Indonesia dengan Sistem Blok di SMK Negeri 3 Salatiga. *Indonesian Journal of History Education*, 4(1).
- Hartanto, W. (2016). Penggunaan E-learning Sebagai Media Pembelajaran. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 10(1).
- Ihwanah, A. (2016). Implementasi e –learning dalam kegiatan pembelajaran PGMI IAIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. *Cakrawala*, XI(1), 76–91.
- Koi-Akrofi, G. Y., Owusu-Oware, E., & Tanye, H. (2020). Challenges of Distance, Blended, and Online Learning: A Literature Based Approach. *International Journal on Integrating Technology in Education (IJITE)*, 9(4).

- Kurniawan, G. F. (2020). Problematika Pembelajaran Sejarah dengan Sistem Daring. *Diakronika*, 20(2), 76–87. <https://doi.org/doi.org/10.24036/diakronika/vol20-iss2/148>
- Manurung, R., Sadjarto, A., & Sitorus, D. S. (2021). Aplikasi Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online dan Dampaknya Terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran*, 7(3), 729–739. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v7i3.3853>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. Sage.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosdakarya.
- Morgan, H. (2020). Best Practices for Implementing Remote Learning during a Pandemic. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 93(3), 135–141. <https://doi.org/10.1080/00098655.2020.1751480>
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Referensi (GP Press Group).
- Ningsih, S. R., & Erdisna. (2021). Implementasi E-Learning sebagai Media Pembelajaran Online Bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JOISIE Journal Of Information System And Informatics Engineering*, 5(1), 20–28.
- Nisa, Komariyah, L., & Syam, M. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran E-Learning Berbantuan Google Classroom dan Zoom Cloud Meeting Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Samarinda. *JKPI: Jurnal Kajian Pendidikan IPA*, 1(1), 21–30.
- Noviansyah, W., & Mujiono, C. (2021). Analisis Kesiapan dan Hambatan Siswa SMK dalam Menghadapi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 82–88. <https://doi.org/https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.522>
- Pinasti, F. D. A. P. (2020). Analisis Dampak Pandemi Corona Virus Terhadap Tingkat Kesadaran Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(2), 237–249.
- Pratama, R. A., Maskun, & Lestari, N. I. (2019). Dinamika Pelajaran Sejarah Indonesia dalam Kurikulum 2013 pada Jenjang SMK/MAK. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2). <https://doi.org/DOI: Doi.org/10.21009/JPS.082.02>
- Rachmat, A., & Krisnadi, I. (2020). Analisis efektivitas pembelajaran daring (online) untuk siswa SMK Negeri 8 Kota Tangerang pada Saat Pandemi Covid 19. *Magister Teknik Elektro Mercubuana*, 1–7.
- Rahayu, A. D., & Haq, S. M. (2021). Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(1), 186–199.

- Rahmanto, M. A., & Bunyamin. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Daring melalui Google Classroom. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 119–135.
- Ramadani, A., Aulia, W. F., Putri, N. H., Arini, V. Q., Rasyid, Y., & Lawita, N. F. (2021). Penggunaan Aplikasi Zoom Guna Mendukung Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 3405–3413.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran daring di tengah wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(02), 214–224.
- Saputro, M. T. A. C., Putri, N. N., & Asminingtyas, N. (2021). Bagaimana Bahan Ajar dan Media Pembelajaran Akuntansi Selama Pandemi? Studi Kasus di SMA Negeri 3 Klaten. *Prosiding National Seminar on Accounting, Finance, Adn Economics (NSAFE)*, 1(4), 129–139.
- Silitonga, Y., & D V, E. (2012). Analisa perbandingan kualitas belajar - mengajar antara metode face to face dan video conference. *Jurnal Sistem Informasi (JSI)*, 4(2), 477–487.
- Sudarsana. (2018). *Teknologi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan*. Jaya Pangsus.
- Sudarsana, I. K., Putra, I. B. M. A., Astawa, I. N. T., & Yogantara, I. W. L. (2019). The use of Google classroom in the learning process. *Journal of Physics: Conference Series*, 1175(1), 012165. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1175/1/012165>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Edisi Kedua*. Alfabeta.
- Wasito, & Wuryastuti, H. (2020). *CORONAVIRUS Kupas Tuntas Sejarah, Sumber, Penyebaran, Patogenesis, Pendekatan Diagnosis dan Gejala Klinis Coronavirus pada Hewan dan Manusia*. Lily Publisher.
- Wibowo, H. S. (2014). Efektivitas Pembelajaran Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran e-learning. *Indonsian Journal of History Education*, 3(1), 6–10.
- Widodo, W., Murtini, W., & Susilowati, T. (2016). Penerapan Metode Pemberian Tugas dan Resitasi dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Surat Siswa Kelas X D Administrasi Perkantoran SMK Wikarya Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1), 131–145.
- Yuliana. (2020). Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah tinjauan literatur. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 187–192.
- Yustanti, I., & Novita, D. (2019). Pemanfaatan E-Learning bagi Para Pendidik di Era Digital Era 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.